KOLOM SI KLERK**PEMILIHAN PRESIDEN 2004**

Semangat kehidupan demokrasi di Indonesia merespon dan dilaksanakan dengan cepat oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Setelah cukup sukses menyelenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu) untuk memilih wakil rakyat, dilanjutkan dengan Pemilihan Presiden secara langsung. Artinya rakyat secara langsung memilih calon Presidennya, dan tidak lagi melalui Parlemen. Walaupun hal ini bukan suatu yang baru terjadi- karena sudah sejak lama pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui pemilihan langsung-, tak urung juga merupakan suatu kejutan karena dianggap terlalu cepat dilaksanakan.

Seperti juga pemilihan Kepala Desa yang berlangsung penuh intrik, money politic, dan segala macam cara dilakukan oleh tim sukses masing-masing, terjadi pula pada pemilihan Presiden ini. Calon Presiden yang terdiri atas 5 pasang mulai dipasarkan sejak awal bahkan sebelum dinyatakan mulai-pun sudah ada yang mencuri start. Sudah barang tentu bermula dari sinipun keributan terjadi. Selanjutnya dapat ditebak sampai saat pemilihan putaran pertama dilakukan berbagai kejadian muncul silih berganti. Mulai dari protes kecil-kecilan sampai dengan protes yang disampaikan melalui Mahkamah Agung.

Pergantian kepemimpinan yang terjadi di Indonesia cukup cepat dilakukan, selama 59 tahun Indonesia merdeka telah berganti pimpinan sebanyak 6 kali. Rekor terlama dipegang oleh rezim Suharto selama 32 tahun dan tersingkat dipegang oleh Habibie yang menerima kekuasaan atas lengsernya Suharto. Selanjutnya kepemimpinan berganti ke Abdurrahman Wahid yang kemudian diturunkan dan diganti Megawati.

Mekanisme pemilihan Presiden tersebut dilaksanakan oleh MPR melalui pemilihan oleh para anggotanya. Artinya Presiden yang dilantik tersebut bertanggung jawab terhadap MPR yang memilihnya atau Presiden sebagai mandataris MPR. Selanjutnya terjadi perubahan yang sangat mendasar pada pemilihan Presiden saat ini, Presiden dipilih langsung oleh rakyat. Hal ini berarti Presiden bertanggungjawab secara langsung kepada rakyat, walaupun pelantikannya sendiri tetap dilakukan oleh MPR. Pada pemilihan terdahulu walaupun Presiden tetap bertanggungjawab pada rakyat, namun pemilihannya dilakukan oleh anggota MPR.

Antusiasme rakyat dalam pemilihan Presiden kali ini dirasakan cukup semarak, terbukti dalam setiap kampanye Pilpres yang dilakukan oleh masing-masing Capres dan Cawapres-nya selalu dihadiri para pendukungnya dan tentu saja tim suksesnya.

Selanjutnya kita tunggu hasil Pilpres yang dinilai seluruh kalangan sebagai pemilihan yang paling demokratis itu. Rakyat akan menentukan pemilihan langsung terhadap Presiden yang paling diinginkannya. (Dayat Hidayat).